

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Hanaida Fakhithah Qorzah<sup>1</sup>, A'isyah Nadiva Shaffa Fadzillah<sup>2</sup>, Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [f.2211226@unida.ac.id](mailto:f.2211226@unida.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [f.2211097@unida.ac.id](mailto:f.2211097@unida.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)

---

---

## ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi implementasi manajemen kelas dalam konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD). Fokus utama penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kelas diterapkan dalam kurikulum ini dengan menggunakan pendekatan manajemen kelas dan mengukur dimensi-dimensi terkait. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui penggunaan Google Form dan dianalisis menggunakan model Milles dan Huberman, yang melibatkan langkah-langkah pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar yang menjadi fokus penelitian telah berhasil menerapkan strategi manajemen kelas yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Temuan ini menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah tersebut telah menggunakan pendekatan dan dimensi manajemen kelas yang relevan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum ini secara efektif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi manajemen kelas dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar telah berhasil terwujud. Penelitian ini menyediakan kontribusi penting dalam konteks pengembangan profesionalisme guru dalam mengelola kelas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung pendidikan yang lebih efektif dan berkualitas bagi siswa..

**Kata Kunci: Manajemen Kelas, Guru, Sekolah Dasar (SD)**

---

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat penting untuk kemajuan sebuah negara dalam hal kekuatan, kemakmuran, dan kesejahteraan. Pendidikan memainkan peran utama dalam meningkatkan kualitas SDM, menjadi landasan bagi perkembangan individu maupun bangsa secara keseluruhan. Menurut Sobirin, seorang guru profesional tidak hanya memiliki kewajiban mengajar, tetapi juga memiliki keahlian dan komitmen etis yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Hal

ini meliputi pengembangan kompetensi intelektual, sosial, spiritual, pribadi, moral, dan profesional yang diperlukan untuk menjalankan profesi secara efektif. Manajemen kelas adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memotivasi siswa, dan mencapai pembelajaran yang efektif (Susanto, 2019). Komponen-komponen seperti perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan yang sistematis, evaluasi yang berkelanjutan, dan penggunaan sumber daya secara efisien, semuanya menjadi kunci dalam menciptakan suasana kelas yang baik dan produktif (Russi Rusmiati Aliyah R. P., 2020).

Pentingnya manajemen kelas yang efektif tidak hanya terbatas pada pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter dan sikap positif pada siswa. Sebuah lingkungan belajar yang terstruktur dengan baik mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung bagi proses belajar mengajar. Dengan demikian, manajemen kelas bukan hanya sekadar teknik, tetapi juga merupakan strategi penting dalam menciptakan keberhasilan akademik dan pengembangan kepribadian siswa. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen kelas yang baik juga berdampak positif terhadap perekonomian suatu negara. SDM yang terdidik dengan baik mampu menghadapi tantangan global dan berkontribusi dalam inovasi dan pembangunan di berbagai sektor ekonomi. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan dan pengembangan SDM merupakan langkah strategis untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan sosial yang merata (Aliyah, 2020).

Elemen-elemen pembelajaran seperti tujuan, materi pembelajaran, strategi pengajaran, metode, alat bantu, dan penilaian bukan sekadar komponen-komponen terpisah dalam proses pendidikan, tetapi merupakan bagian integral dari upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan yang efektif dari setiap elemen ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga efisien dalam mencapai hasil yang diharapkan. Strategi pengajaran yang

dipilih harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan, sementara penilaian yang tepat menyediakan umpan balik penting untuk memperbaiki dan mengukur pencapaian pembelajaran. Manajemen kelas tidak hanya berfokus pada pengaturan ruang fisik seperti pengaturan meja dan kursi, tetapi lebih dalam mencakup pemeliharaan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini mencakup pembinaan interaksi positif antara guru dan siswa, pengelolaan waktu dengan efektif, serta pembangunan aturan dan norma-norma yang jelas dalam kelas. Lingkungan yang kondusif seperti ini menyediakan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang secara optimal dalam aspek akademik, sosial, dan emosional mereka (Russi Rusmiati Aliyah I. ., 2024).

Penelitian tentang manajemen kelas dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di DKI Jakarta dan Bekasi menyoroti implementasi praktis dari prinsip-prinsip pendidikan yang lebih mandiri dan fleksibel. Dalam konteks ini, delapan guru yang menjadi subjek penelitian memainkan peran kunci dalam mengelola dinamika kelas, mengadaptasi strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan pada panduan kurikulum yang baru. Tujuan dari penelitian ini tidak hanya untuk menggambarkan praktik terbaik dalam manajemen kelas di bawah kurikulum baru, tetapi juga untuk menyediakan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan pembinaan guru di masa depan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Studi ini menerapkan penelitian kuasi kualitatif dan menggunakan desain penelitian sederhana. Penelitian kuasi kualitatif adalah jenis penelitian di mana tujuan utamanya adalah mendeskripsikan suatu kondisi sesuai dengan masalahnya (Corpley, 2019). Penggunaan teori yang baik dalam presentasi memengaruhi penelitian kualitatif (Bungin, 2021). Tidak mungkin penelitian ini sepenuhnya bersifat kualitatif. Desain penelitian sederhana (SRD) adalah salah satu jenis penelitian kualitatif.

## B. Peserta

Studi ini melibatkan delapan guru sekolah dasar di Kota Bekasi dan DKI Jakarta, Indonesia, sebagai subjek penelitian. Penggunaan teknik purposive sampling memastikan bahwa partisipan dipilih berdasarkan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Survei dan wawancara dilakukan secara online menggunakan Google Form, memfasilitasi pengumpulan data yang efisien dan meminimalkan gangguan terhadap rutinitas harian para guru.

Tabel 1 dalam studi ini menyajikan data deskriptif mengenai karakteristik demografi dari para responden. Informasi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman mengajar disajikan secara terperinci untuk menyediakan gambaran yang komprehensif tentang profesi dan latar belakang para guru yang terlibat dalam penelitian ini. Analisis data demografi ini penting untuk memahami konteks sosial dan profesional dari mana pandangan dan praktik manajemen kelas para guru dapat dipahami lebih baik.

Profil Responden	Frekuensi	Disajikan (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Wanita	6	75%
Pria	2	25%
<b>Usia</b>		
20 - 30 Tahun	3	37,5%
40 - 50 Tahun	5	62,5%
<b>Lama Mengajar</b>		
1 – 10 Tahun	4	50%
11 – 20 Tahun	2	25%
21 – 30 Tahun	2	25%

**Tabel 1 Responden**

## C. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan delapan guru kelas dari sekolah dasar di Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta,

Indonesia. Semua guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah mereka. Pendekatan wawancara semi-terstruktur digunakan, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam pemahaman dan pengalaman para guru terkait dengan penerapan kurikulum baru ini. Konsep eksplorasi dan perolehan makna, seperti yang dikembangkan oleh Kumar (2011), menjadi dasar panduan wawancara untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan dalam pengumpulan data.

Wawancara dilaksanakan selama 13 hari dari tanggal 6 hingga 18 Mei, dengan masing-masing hari melibatkan delapan guru. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui Google Form, yang menyediakan platform yang aman dan efisien untuk memfasilitasi komunikasi antara peneliti dan responden. Sebelum dimulainya wawancara, peneliti menyediakan penjelasan kepada guru-guru mengenai kerahasiaan dan keamanan data mereka, serta menyediakan opsi untuk menjawab melalui chat atau telepon sesuai kenyamanan mereka.

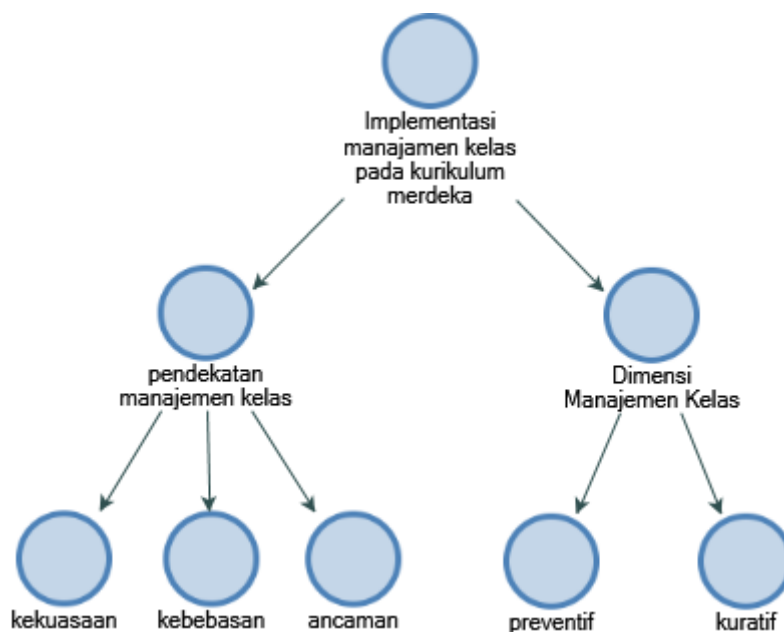
Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang metode dan elemen-elemen konkret yang digunakan oleh guru-guru dalam menerapkan manajemen kelas di bawah Kurikulum Merdeka. Setiap hasil wawancara direkam dan ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut. Proses analisis data melibatkan pembuatan kode awal berdasarkan temuan-temuan yang muncul secara tematis, sesuai dengan pendekatan yang diperkenalkan oleh (Braun, 2019). Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola umum, tantangan, dan strategi yang digunakan oleh guru-guru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang baru.

#### **D. Analisis Data**

Tema-tema dalam penelitian ini diidentifikasi dan divalidasi menggunakan pendekatan analisis deduktif dan tematik, sesuai dengan metodologi yang diperkenalkan oleh (Braun, 2019). Pendekatan deduktif

memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi atau menolak teori yang ada berdasarkan pada data empiris yang dikumpulkan, sementara pendekatan tematik memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pola yang muncul dari data tersebut secara holistik. Pengkodean dan kategorisasi data wawancara lebih mudah dengan Program NVivo 12. Ini memungkinkan peneliti mengorganisir data ke dalam node (simpul) dan mengelompokkan kasus ke dalam kode yang relevan.

Gambar 1 dalam penelitian ini menunjukkan proses bagaimana data wawancara dimasukkan ke dalam node dan kemudian diklasifikasikan ke dalam kode-kode yang telah ditetapkan. Visualisasi ini membantu dalam memahami struktur dan hubungan antara konsep-konsep yang muncul dari data, mempermudah interpretasi dan analisis yang lebih mendalam. Penggunaan teknologi seperti NVivo 12 tidak hanya meningkatkan akurasi dalam analisis data, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara berbagai tema dan sub-tema yang muncul dari penelitian ini secara sistematis.



Gambar 1. Pendekatan Manajemen Kelas

Selama proses penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kredibilitas data, yang merupakan ukuran keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan. Langkah awal mencakup penyusunan alat pengumpulan data berdasarkan tinjauan literatur yang relevan. Tinjauan literatur ini membantu memastikan bahwa instrumen yang dibuat dapat menghasilkan data yang sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan dengan memeriksa kembali kualitas dan konsistensi data menggunakan pendekatan yang diperkenalkan oleh (Miles, 2014).

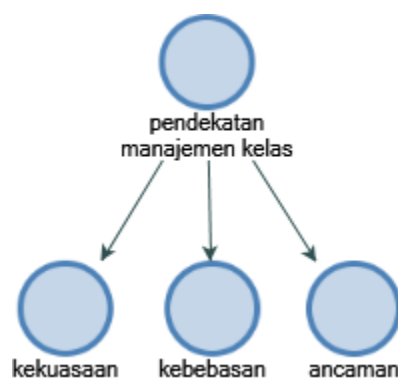
Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini mencerminkan pendekatan sistematis untuk mengelola kredibilitas data. Proses pengumpulan data yang terinformasi oleh literatur relevan membantu mengurangi bias dan memastikan bahwa pertanyaan penelitian terjawab secara tepat. Pemeriksaan berkelanjutan terhadap data setelah pengumpulan, menyediakan jaminan bahwa interpretasi yang diambil dari data tersebut dapat diandalkan dan valid secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *google form* kita mendapatkan Dua sub tema implementasi manajemen kelas pada kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

### A. Pendekatan manajemen kelas

Implementasi pertama ditinjau berdasarkan pendekatan manajemen kelas. dimana terdapat 3 subtema yang kami bahas dalam penelitian ini ([lihat pada gambar 2](#))



## Gambar 2. Pendekatan Manajemen Kelas

Pendekatan manajemen kelas diantaranya pendekatan kebebasan, kekuasaan dan ancaman,. Pendekatan Kebebasan dilakukan oleh pendidik dengan memberi keleluasaan peserta didik untuk berekspresi mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran. Peserta didik diberikan keleluasaan oleh guru untuk menyampaikan argumen mereka terlepas dari salah dan benar. Pendekatan kebebasan berarti memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu. Pendekatan kekuasaan dilakukan oleh pendidik dengan cara membuat komitmen atau kesepakatan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan disiplin kelas atau melalui kedisiplinan kelas. Dari hasil penelitian wawancara kami, responden mengatakan:

Bahwasannya di dalam mengelola manajemen kelas pada kurikulum merdeka, terdapat beberapa pendekatan. Akan tetapi saya lebih memfokuskan kepada pendekatan kebebasan. (Responden 2)

Pendekatan kedua dalam mengelola manajemen kelas yaitu: Pendekatan kebebasan dimana guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu. Pendekatan kekuasaan dilakukan oleh guru dengan cara membuat komitmen atau kesepakatan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan disiplin kelas atau melalui kedisiplinan kelas. Maka dari itu setiap guru harus melakukan pendekatan kebebasan dalam mengelola manajemen kelas. Dari hasil penelitian wawancara kami, responden mengatakan:

Layak guru biasanya dalam mengelola manajemen kelas kami para guru, harus mengetahui apa saja pendekatan yang harus di gunakan dalam manajemen kelas. Seperti halnya dengan pendekatan kekuasaan. (Responden 5)

Dengan menerapkan pendekatan kekuasaan ini, guru memiliki dua tugas sebagai pengajar. Pertama, mereka bertindak sebagai pengontrol (controller) dan kedua, mereka bertindak sebagai pembimbing (konselor). Sebagai pengontrol, guru memiliki otoritas untuk mengawasi perilaku siswa di dalam kelas. Guru memiliki



otoritas untuk menyediakan penghargaan kepada siswa yang berperilaku sesuai dengan aturan kelas. Namun, jika guru menemukan bahwa siswa berperilaku melanggar aturan, mereka dapat menasihati siswa untuk tidak melakukannya lagi. Jika siswa tetap melakukannya, guru memiliki otoritas untuk menyediakan hukuman.

Pendekatan manajemen kelas selanjutnya adalah pendekatan ancaman tidak dilakukan oleh pendidik mengingat dengan pemberian ancaman akan membuat peserta didik menjadi down dan memberi nasihat jika peserta didik melanggar aturan kelas. Ketika peserta didik berinisial A berkata kotor pada jam istirahat, guru menasihatnya dan tidak menyediakan hukuman melainkan dengan petuah. Dari hasil penelitian wawancara kami, responden mengatakan:

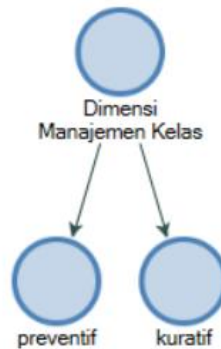
Pastinya setiap guru memiliki perbedaan dalam menggunakan pendekatan manajemen kelas, dari semua pendekatan pasti pendekatan ancaman juga merupakan pendekatan yang harus ada dalam mengelola manajemen kelas. (Responden 6)

Dalam buku Counterintelligence theory and practice oleh Henry Pruckun mengatakan bahwa "Ancaman merupakan tujuan seseorang untuk membahayakan orang lain." Selanjutnya ancaman itu sendiri bisa dilakukan oleh perorangan, kelompok atau bahkan negara. Kemudian dijelaskan ada dua komponen pokok yang dipakai untuk menganalisa ancaman, yaitu threat intent dan threat capability (Pruckun, 2019).

Pendekatan Ancaman dapat mengatasi perilaku yang dianggap mengganggu atau mengancam keamanan dan kenyamanan di dalam kelas. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada penanganan insiden, tetapi juga pada upaya pencegahan dan pembentukan lingkungan belajar yang positif. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan termasuk pengaturan ekspektasi jelas, penerapan aturan yang konsisten, penggunaan penguatan positif, serta intervensi yang tepat waktu dan sesuai dengan

tingkat keparahan perilaku. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan efisien untuk setiap siswa.

## B. Dimensi manajemen kelas



Gambar 3. Dimensi Manajemen Kelas

Dua jenis dimensi manajemen kelas adalah preventif dan kuratif. Dari hasil penelitian wawancara kami, responden mengatakan:

Dalam mengelola manajemen kelas seorang guru harus mengetahui apa saja dimensi dalam mengelola manajemen kelas diantaranya dimenasi preventif dan kuratif (Responden 7)

Dari kedua diemnsi ini, dimensi preventif diantaranya sadar dengan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik, memupuk kesadaran peserta didik, ketulusan pendidik, menemukan alternatif problematika peserta didik, serta kontrak sosial dengan peserta didik. Pendidik Memiliki sikap yang sabar dan penyayang kepada peserta didik. Kesabaran dan kasih sayang pendidik tersebut juga didukung oleh peran dan naluri seorang Ibu yang mendidik, membimbing, serta mengarahkan dengan penuh ketelatenan. Guru juga menyediakan hak peserta didik berupa pemberian nilai ketika selesai mengerjakan tugas. Peserta didik juga mencurahkan permasalahan yang dialami saat jam istirahat. Pendidik melaksanakan dimensi kuratif dengan cara melihat sikap perilaku peserta didik yang mengalami problematika, kemudian melihat dari sisi keluarga, selanjutnya pendidik melakukan

pendekatan dengan peserta didik dan membimbing, setelah itu melihat perubahan sikap peserta didik. Contohnya peserta didik berinisial A marah jika diberikan nasihat ketika melakukan kesalahan. Pendidik melihat dari sisi keluarga bahwa si A selalu diistimewakan, sehingga berpengaruh pada sikap. Dimensi kuratif memiliki 4 tahapan yaitu, mengidentifikasi problematika peserta didik, menganalisis problematika, memilih solusi, dan umpan balik pemberian Solusi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan diskusi tentang bagaimana manajemen kelas diterapkan pada kurikulum merdeka di sekolah dasar, penelitian ini menemukan bahwa pendidik menggunakan pendekatan manajemen kelas dan dimensi manajemen kelas. Pendekatan manajemen kelas yang diterapkan pendidik diantaranya pendekatan kekuasaan, pendekatan kebebasan serta pendekatan ancaman. Sementara itu, dimensi manajemen kelas yang dilaksanakan oleh pendidik yaitu dimensi preventif dan kuratif. Dimensi preventif terdiri kesabaran dan menyayangi pendidik kepada peserta didik, menyediakan hak peserta didik, mendengarkan harapan dan keluhan, mencarikan solusi problematika, serta berdiskusi untuk membuat komitmen. Dimensi kuratif terdiri dari mengamati sikap peserta didik yang bermasalah, melihat faktor keluarga peserta didik, pendekatan secara emosional, serta mengamati perubahan tingkah laku.

## **Referensi**

- Aliyah, R. R. (2020). How school culture and teacher's work stress impact on teacher's job satisfaction. 409-423.
- Braun, V. &. (2019). Reflecting on Reflexive Thematic Analysis. 589-597.
- Bungin, B. (2021). Metode Penelitian pasca-kualitatif: Metode campuran kuantitatif-kualitatif. 31-37.
- Corpley, A. (2019). Metode penelitian kualitatif: Pengantar Praktis Bagi Mahasiswa Psikologi dan Pendidikan. 34-57.

- Miles, M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publication.
- Pruckun, H. (2019). Komponen pokok yang dipakai dalam analisis ancaman. In *Counterintelligence theory and practice* (p. 20).
- Russi Rusmiati Aliyah, I. . (2024). Persepsi Mahasiswa: Kuliah Kerja Nyata. *Karimah Tauhid*, 2022-2062.
- Russi Rusmiati Aliyah, R. P. (2020). Perbandingan Ruang Kelas pada Kenyamanan siswa di kabupaten Tasikmakaya dan Kabupaten Sukabumi.
- Susanto, P. (2019). Dosen program Manajemen Pendidikan Islam Institut de Islama Religio (IAIN). *Islama Eduka Administrado*, 892-907.